

## ANALISIS MINAT BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 TEMON

### ANALYSIS OF CHEMISTRY LEARNING INTEREST OF 11<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS IN TEMON VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Haryanti<sup>1</sup>, Antuni Wiyarsi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK N 1 Temon, Kulon Progo

<sup>2</sup>Juridik Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: yayanhary44@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar kimia siswa kelas XI di SMK N 1 Temon, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 106 siswa SMK dari empat program keahlian berbeda yang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup sebanyak 34 item dengan empat alternatif pilihan. Aspek minat yang dikaji ada lima, yaitu peran guru, persepsi, kesenangan, dan kebermaknaan materi. Data minat siswa dianalisis dan dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan kriteria penilaian ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum minat belajar kimia siswa kelas XI SMK N 1 Temon dalam kategori tinggi. Kebermaknaan materi menjadi aspek yang memiliki skor paling rendah disusul aspek persepsi. Aspek yang menyumbangkan skor tertinggi pada analisis minat adalah peran guru. Meskipun minat belajar kimia siswa tinggi namun pada pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya masih belum optimal yang akan dibahas lebih lanjut dalam artikel.

**Kata kunci:** minat, belajar kimia, Siswa SMK, kebermaknaan materi

#### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 18 menegaskan bahwa "Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK menyebutkan bahwa program pendidikan di SMK memiliki kekhasan dengan adanya bidang keahlian yang disertai dengan kompetensi keahlian. Bidang dan program jurusan keahlian yang terdapat dalam SMK menunjang kebutuhan tenaga kerja dalam masyarakat Pendidikan di

sekolah kejuruan diharapkan dapat mempersiapkan lulusan yang dapat bekerja dalam bidang tertentu. Selain dapat bekerja pendidikan sekolah kejuruan juga harus mampu mencetak lulusan menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia.

Pada Struktur Kurikulum 2013 mata pelajaran kimia di SMK termasuk dalam kelompok peminatan (C1). Mata pelajaran kelompok peminatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang menjadi dasar untuk mendukung kompetensi keahlian siswa. Terdapat sembilan bidang keahlian yang ada di SMK. Bidang keahlian itu diantaranya adalah Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Kemaritiman serta Agribisnis dan Agroteknologi. Pada setiap bidang memiliki program keahlian yang beragam

sehingga konten mata pelajaran kimia yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi keahlian siswa SMK juga beragam.

SMK Negeri 1 Temon yang terletak di Kulon Progo bagian barat merupakan sekolah yang dekat dengan perbatasan wilayah DIY – Jawa Tengah. Sekolah ini banyak memiliki siswa dari luar daerah dan pinggiran wilayah. Di Kabupaten Kulon Progo sekolah ini juga bukan merupakan sekolah favorit. Banyak siswa yang masuk ke sekolah ini dikarenakan tidak diterima di sekolah lain yang lebih favorit. Berdasarkan input siswa baru 2 tahun terakhir ditinjau dari rata – rata nilai UN SMP pada Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 22,09.

SMK Negeri 1 Temon memiliki empat program keahlian yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi), dan Geologi Pertambangan (GP). SMK Negeri 1 Temon memiliki ciri budaya sekolah pendidikan semi militer. Siswa selain belajar juga dilatih fisik. Sebagai sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama dua (2) tahun terakhir ini berusaha untuk konsisten mengimplementasikan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat beberapa dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas XI di SMK N 1 Temon. Secara kuantitas semua siswa hadir mengikuti pembelajaran di kelas serta mendengarkan penjelasan guru. Namun demikian, secara kualitas keterlibatan siswa masih kurang. Keterlibatan ini nampak dari hanya beberapa siswa yang secara aktif dan berinisiatif mengajukan pertanyaan terkait materi kimia terutama yang berkaitan

langsung dengan aplikasi dalam kompetensi kejuruannya. Aktivitas belajar siswa di kelas juga kurang kondusif. Beberapa siswa nampak belum fokus mengikuti pelajaran dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Belum optimalnya keterlibatan siswa SMK tersebut harus menjadi perhatian mengingat pentingnya mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran kelompok peminatan yang harus dapat mendukung dasar kompetensi keahlian. Keterlibatan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi proses penanaman pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif secara optimal.

Kurangnya keterlibatan siswa SMK dalam pembelajaran kimia dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kesungguhan siswa dalam belajar adalah minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Minat merupakan kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Adodo dan Gbore (2012) menyatakan bahwa minat menjadi salah satu aspek terpenting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran karena akan memunculkan ingatan yang baik bagi siswa. Ketika siswa kehilangan minat dalam pembelajaran maka materi pelajaran tersebut akan mudah untuk dilupakan (Djamarah, 2011: ). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa siswa dengan minat belajar kimia yang baik maka akan menunjukkan aktivitas yang positif selama pembelajaran kimia. Jika ada siswa yang cenderung pasif maka

mengindikasikan masih rendahnya minat siswa dalam belajar kimia.

Minat siswa dalam pembelajaran kimia dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat ditinjau dari komponen pembelajaran itu sendiri. Woolfok (2008) menyatakan bahwa minat belajar siswa terutama dipengaruhi oleh karakter dari objek minat (mata pelajaran kimia), perasaan, serta lingkungan belajar. Peran dari setiap faktor berbeda untuk tiap individu. Ada siswa yang minat belajarnya dominan dipengaruhi oleh perasaan atau persepsi awal tentang kimia, namun ada pula yang dominan dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Sementara itu, Akram, Ijaz dan Ikram (2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar kimia siswa adalah kendala pribadi yang terutama bersumber dari kesulitan belajar yang ditemui, peran guru serta ruang lingkup pekerjaan professional yang berkaitan dengan kimia.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar kimia siswa sekolah kejuruan dipengaruhi oleh sumber belajar dan konten yang diajarkan, persepsi siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan (Boddey & Berg, 2015; Huettel et al., 2013; Madhuri, Kantamreddi & Goteti, 2012). Lebih jauh Boddey dan Berg (2015) menjelaskan bahwa siswa sekolah kejuruan yang memiliki prestasi secara umum rendah cenderung memandang kimia tidak relevan dengan bidang kejuruan sehingga berdampak pada penurunan minat belajar kimia.

Eksplorasi terhadap minat belajar kimia siswa SMK N 1 Temon menjadi penting mengingat masih adanya indikasi siswa yang tidak berminat. Analisis tidak hanya dilakukan sampai sebesar mana

minat siswa namun juga menelaah sumber penyebab rendahnya minat siswa. Dengan demikian dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran kimia agar minat belajar siswa semakin baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Variabel yang diukur adalah minat belajar kimia siswa kelas XI SMK.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK N 1 Temon, Kabupaten Kulonprogo pada bulan Agustus 2017.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 1 Temon. Sampel penelitian sebanyak 106 siswa dari empat program keahlian. Siswa program TKPI sebanyak 49, program NKPI 33 sebanyak siswa, program GP sebanyak 15 siswa dan program TPHPi sebanyak 9 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *proportionate stratified sampling* berdasarkan pada proporsi jumlah siswa untuk tiap program keahlian.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya satu yaitu data minat belajar kimia yang berupa skor (data kuantitatif). Data diperoleh dengan menyebarkan angket minat belajar kimia pada sampel penelitian setelah pembelajaran kimia berjalan selama 6 minggu di awal tahun ajaran 2016/2017.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala 4 yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Angket dikembangkan

peneliti dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi minat sebanyak 34 item. Aspek yang dikaji ada 5 yaitu peran guru (3 item), persepsi (5), kesenangan (8), kemauan (13) dan kebermaknaan materi (5) yang dielaborasi dari teori minat dari Woolfolk (2009) dan hasil penelitian sebelumnya (Akram, Ijaz & Ikram, 2017 dan Boddey & Berg, 2015). Angket dikonsultasikan pada ahli dan rekan sejawat untuk memastikan ketepatan konstruksi, namun tidak diujicobakan terlebih dahulu.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif tentang minat siswa ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut.

1. Mengubah skor angket yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 dan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4.
2. Menghitung jumlah skor setiap kriteria.
3. Menghitung jumlah skor seluruh kriteria setiap aspek.
4. Menghitung skor rata – rata dari setiap aspek yang dinilai.
5. Skor terakhir setiap aspek maupun skor keseluruhan yang diperoleh dikonversi menjadi tingkat kelayakan secara kualitatif dengan pedoman konversi pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Pedoman Kategorisasi

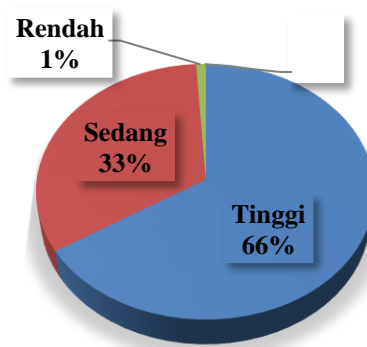
No	Rentang Skor	Kategori
1	$\bar{X} > Mi + 1,8 Sbi$	Sangat tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < \bar{X} \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < \bar{X} \leq Mi + 0,6 Sbi$	Sedang
4	$Mi - 1,8 Sbi < \bar{X} \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$\bar{X} < Mi - 1,8 Sbi$	Sangat rendah

Sumber: Widiyoko (2009)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kategori Minat Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMK

Hasil penelitian yang pertama adalah kategori minat belajar siswa kelas XI SMK N 1 Temon secara keseluruhan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rerata skor minat belajar kimia siswa adalah sebesar 99,37 dari skor maksimal ideal 136. Minat belajar kimia siswa SMK ini termasuk dalam kategori tinggi. Adapun sebaran kategori minat siswa tersaji pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sebaran Kategori Minat Belajar Kimia Siswa

Berdasarkan Gambar 1, maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 66% (70 siswa) mempunyai minat belajar kimia yang tinggi, 33% (35 siswa) mempunyai minat belajar kimia yang sedang sedangkan 1% (1 siswa) mempunyai minat belajar kimia yang rendah.

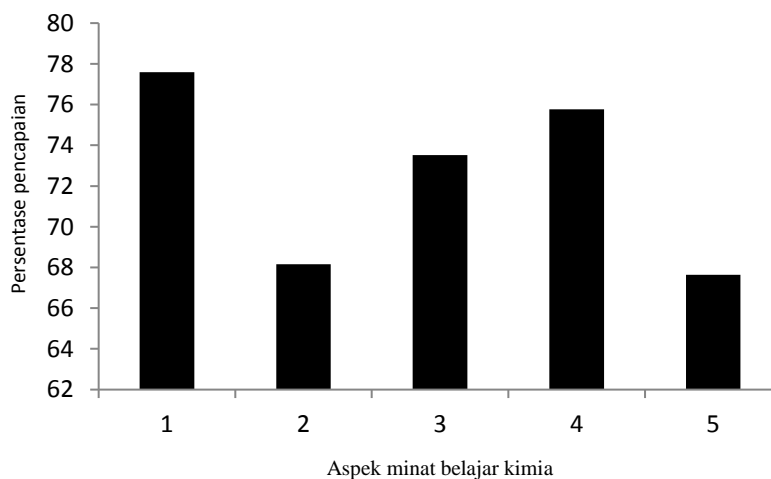
Meskipun sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi berdasarkan isian data angket hal ini kurang mencerminkan kenyataan di lapangan. Banyaknya siswa yang mempunyai minat tinggi karena kecenderungan siswa dapat menjawab dan mengisi angket dengan baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa siswa banyak yang tidak menyelesaikan PR/tugas tepat waktu.

Minat belajar kimia siswa juga dapat dilihat dari sudut pandang program keahlian siswa. Hasil analisis menunjukkan rerata skor motivasi belajar kimia siswa program TPHPi adalah yang paling tinggi sebesar 103. Adapun untuk siswa program TKPI, GP dan NKPI diperoleh rerata skor berturut-turut sebesar 100; 99,5 dan 97,5. Keempat rerata skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar kimia siswa kelas XI di SMK N 1 Temon dalam kategori tinggi untuk semua program keahlian yang ada. Kondisi ini menjadi modal yang baik dalam usaha mencapai proses dan hasil belajar kimia yang optimal.

#### Tinjauan Aspek Pendukung Minat Siswa SMK

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan menelaah tiap aspek minat sebagai dukungan terhadap tingginya minat belajar kimia siswa atau sebaliknya. Jumlah item tiap aspek tidak sama sehingga data hasil analisis dipaparkan dalam bentuk persentase pencapaian tiap aspek. Persentase pencapaian ini menunjukkan perbandingan rerata skor yang diperoleh dengan skor maksimal ideal untuk tiap aspek.

Gambar 2 menyajikan hasil analisis terhadap lima aspek minat belajar kimia siswa. Kelima aspek tersebut adalah (1) peran guru, (2) persepsi, (3) kesenangan, (4) kemauan dan (5) kebermaknaan materi. Persentase pencapaian yang semakin tinggi menunjukkan dukungannya yang lebih besar terhadap terbentuknya minat siswa SMK secara keseluruhan dalam belajar kimia. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa aspek 1 yaitu peran guru memberikan sumbangan terbesar dalam minat belajar kimia siswa. Peran guru ini menekankan pada *performance* guru di kelas saat mengajar maupun saat berinteraksi di luar kelas. Kondisi ini cukup menguntungkan karena hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *performance* guru kimia diyakini sebagai faktor yang paling penting dalam tercapainya pembelajaran yang berkualitas (Karaman, 2012; Ghazi et al., 2013). Lebih lanjut hasil penelitian Akram, Ijaz dan Ikram (2017) menyatakan bahwa *performance* guru yang paling mempengaruhi minat belajar kimia siswa adalah kemampuan dalam menjelaskan materi di kelas dan menanyakan kesulitan atau memfasilitasi siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami dengan baik.



**Gambar 2.** Persentase Pencapaian Tiap Aspek Minat

Ada dua aspek minat belajar kimia yang memiliki persentase pencapaian yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lain. Pembahasan mengenai kedua aspek ini sangat penting untuk mengeksplorasi sumber yang menyebabkan belum optimalnya minat siswa yang diyakini berdampak pula pada pencapaian hasil belajar kimia.

Kebermaknaan materi menjadi aspek minat dengan pencapaian terendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK belum sepenuhnya merasakan bahwa materi kimia yang diajarkan penting dan bermanfaat. Kebermanfaatannya sendiri dikaitkan dengan besarnya dukungan kimia terhadap penguasaan konten kejuruan dan kompetensi kejuruan siswa secara umum. Kedepannya guru perlu memilah kembali penekanan terhadap materi kimia yang diajarkan dan selalu dikaitkan dengan kebutuhan siswa SMK dari setiap program keahlian. Misalkan untuk siswa program TPHPi pada pembahasan hidrokarbon lebih ditekankan pada aplikasinya yaitu senyawa hidrokarbon dan karbon dalam pengolahan hasil perikanan. Sementara itu program TKPI lebih ditekankan pada pengelolaan bahan bakar minyak bumi.

Aspek berikutnya yang memperoleh skor pencapaian relatif lebih rendah adalah persepsi. Persepsi ini berkaitan dengan pandangan siswa terhadap pembelajaran kimia. Persepsi setiap siswa berbeda terhadap suatu objek dan dipengaruhi oleh banyak hal. Pengalaman kemungkinan menjadi sumber utama perbedaan persepsi siswa. Pengalaman yang baik maupun buruk mempengaruhi persepsi atau penilaian siswa terhadap pembelajaran kimia. Pengalaman baik misalnya suasana yang menyenangkan saat pembelajaran atau siswa merasakan

memperoleh suatu jawaban dari rasa keingintahuannya. Hal ini mendorong siswa berpersepsi baik terhadap pembelajaran kimia.

Namun sebaliknya jika siswa memperoleh pengalaman yang buruk. Misalkan saja sebelum siswa masuk SMK sudah mendengar cerita dari orang lain bahwa kimia itu pelajaran yang sulit, gurunya tidak menyenangkan (=galak) atau kimia tidak penting. Kemudian setelah mengikuti pembelajaran kimia mendapati suasana pembelajaran yang menegangkan dan berakhir pada diperolehnya nilai yang kurang baik. Kondisi ini sangat berpengaruh pada bagaimana siswa mempersepsikan pembelajaran kimia. Oleh karena itu pembelajaran kimia harus dikembangkan lebih baik lagi agar persepsi siswa yang negatif dapat direduksi. Hal ini sangat penting mengingat persepsi seseorang tidak mudah diubah apalagi jika sudah melekat lama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Temon dapat dikategorikan tinggi. Namun, masih ada siswa yang memiliki minat belajar kimia kurang. Jika ditinjau dari tiap aspek, maka kebermaknaan menjadi aspek yang paling rendah dicapai dan peran guru aspek yang paling tinggi pencapaiannya.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya dapat menelaah lebih jauh tentang faktor minat belajar siswa dengan instrumen yang lebih bervariasi sehingga analisis data dapat dilakukan dengan triangulasi. Adapun implikasi dari hasil penelitian adalah

masih diperlukannya perbaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK terutama pada pemilihan materi yang lebih bermakna sesuai kebutuhan siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran kimia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adodo, S.O. & Gbore, L. O.(2012). Prediction of attitude and interest of science students of different ability on their academic performance in basic science. *International Journal of Psychology and Counselling*, 4(6), 68-72.
- Akram, T.M., Ijaz, A., & Ikram, H. (2017). Exploring the factors responsible for Declining Students' Interest in Chemistry, *International Journal of Information and Education Technology*, 7(2), 88-94.
- Boddey, K. & Berg, K.d. (2015). The impact of nursing students' prior chemistry experience on academic performance and perception of relevance in a health science course, *Chemistry Education Research and Practice*, 16, 212-227.
- Djamarah, S.B. (2011). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghazi, S.R., Shahzada, G., Shah, M.T. & Shauib, M. (2013). Teacher's professional competencies in knowledge of subject matters at secondary level in southern district of khyber pakhtunkhwa, pakistan. *Journal of Educational and Social Research*, 3 (2), 453-460.
- Huettel, L.G., Gustarfon, M.R., Nadeau, J.C., Schaad, D., Barger, M.M., & Garcia, L.L. (2013). A grand challenge-based framework for contextual learning in engineering. *Proceeding 120<sup>th</sup> ASEE Annual Conference & Exposition*, Atlanta, 23-26 June 2013.
- Karaman, A. (2012). The place of pedagogical content knowledge in teacher education. *Atlas Journal of Science Education*, 2 (1), 56-60.
- Madhuri, G.V., Kantamreddi, V.S.S.N., & Goteti, L.N.S.P. 2012. Promoting higher order thinking skills using inquiry-based learning, *European Journal of Engineering Education* 37(2), 117-123.
- Permendikbud No.70 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum SMK.
- Slameto. (2003) .Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang –Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Woolfolk, A. (2009). Educational Psychology. Edisi asli terbit tahun 2008. Terjemahan Helly Prajitno & Sri Mulyantini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

